

**ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO
EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURN OVER DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT.MESTIKA SAKTI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

NURUL AZMI AMANSYAH
1505160134



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Majelis Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **NURUL AZMI AMANSYAH**
NPM : **1505160134**
Kategori : **MANAJEMEN**
Judul : **ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURN OVER DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA SAKTI**
Prestasi : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Pengantar I

Pengantar II


(RIZKI ANANDA, SE, M.Si)


(SAPRINAL MANURUNG, SE, MA)

Pembimbing

(BENI PARLINDANGAN, SE, MM)

Panitia Ujian

Sekretaris


(RIZKI ANANDA, SE, M.Si)


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : NURUL AZMI AMANSYAH
NPM : 1505160134
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(RONI PARLANDUNGAN, SE, M.M)

Disetujui Oleh :

Dekan
Ketua Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Umsu

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

(H.JANURI, SE, MM., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURUL AZMI AMAN SYAH
NPM : 1505160134
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposa! penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
 2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
 3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
 4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURUL AZMI AMANSYAH
 NPM : 1505160134
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/3-2019	- Pembacaan Format Kertas - Komponen / Tambahan Terni pada Bab II		<i>[Signature]</i>
	- Kerangka Berpikir - Teknik Analisis Data		<i>[Signature]</i>
18/3-2019	- Pembacaan Pembahasan Tambahan Terni Standard Kerangka Manufacturing		<i>[Signature]</i>
	- Kesimpulan dan Saran Pembacaan		<i>[Signature]</i>

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi
19/3/2019

RONI PARLINDUNGAN, SE, M.M

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

NURUL AZMI AMANSYAH, NPM 1505160134. “Analisis Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover pada PT. Mestika Sakti Medan.” Skripsi. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan yang diukur menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio Likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio Aktivitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis data penelitian berupa data kuantitatif dan sumber data yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan yang dianalisis menggunakan CR, TATO, DER, dan ROA berdasar kan laporan keuangan tahun 2006-2015 yakni terlihat bahwa *current ratio* secara rata-rata mengalami stabil tetapi jika diukur dengan standar industry berada dibawah standard industry, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan tetapi jika diukur dengan standard industry mengalami penurunan, *Debt to Equity Ratio* secara rata-rata mengalami peningkatan dan jika dibandingkan dengan standard industry mengalami peningkatan, *Return on Asset* secara rata-rata mengalami peningkatan dan jika diukur dengan standar industry mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jmlah aktiva lancar dibandingkan hutang lancar, meningkatnya total aktiva, turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas Rahmat dan Hidayah-nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya proposal skripsi ini. Proposal skripsi adalah suatu bentuk rancangan atau desain penelitian sebagai pra-syarat pembuatan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan untuk pengembangan skripsi.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity dan Total Asset Turnover Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. MESTIKA SAKTI Medan tahun 2006 sampai dengan 2015.**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Barkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Suroso dan Ibunda Sulfah Sinaga serta Adinda Maysaroh, dan juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M. Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Roni Parlindungan, SE. M.M selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga tersusun dan terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk teman-teman yang penulis sayangi khususnya anak ekonomi manajemen malam terima kasih atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya dan penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, Maret 2019

Nurul Azmi Amansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Kinerja Keuangan	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12
b. Manfaat Kinerja Keuangan	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	14
d. Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2. Rasio Keuangan	15
a. Pengertian Rasio Keuangan	15
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	16
c. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	17
d. Pengukuran Rasio Keuangan	19
3. Rasio Likuiditas	20
a. Pengertian Rasio Likuiditas	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	20
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	22
d. Current Ratio.....	23
e. Tujuan Dan Manfaat Current Ratio	24
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio	25
g. Pengukuran Current Ratio.....	25
4. Rasio Profitabilitas.....	26
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	27
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	29
d. Return On Asset.....	30
e. Manfaat Return On Asset.....	30

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA.....	31
g. Pengukuran Return On Asset.....	32
5. Rasio Solvabilitas.....	32
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	33
c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	33
d. Debt To Equity Ratio	34
e. Pengukuran Debt To Equity Ratio	35
6. Rasio Aktivitas.....	36
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	36
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	37
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	38
d. Jenis-jenis Rasio Aktivitas	39
e. Total Asset Turn Over	40
f. Tujuan Dan Manfaat TATO.....	41
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi TATO	41
h. Pengukuran Total Asset Turn Over	42
B. KerangkaBerpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskriptif Data.....	52
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Current Ratio PT. Mestika Sakti	3
Tabel I.2	Return On Asset PT. Mestika Sakti	4
Tabel I.3	Debt To Equity Ratio PT. Mestika Sakti	6
Tabel I.4	Total Asset Turnover	7
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel IV.1	Data Current Ratio	55
Tabel IV.2	Data Perputaran Total Aktiva	58
Tabel IV.3	Data Debt to Equity	62
Tabel IV.4	Data Return On Asset	65
Tabel IV.5	Data Pengukuran Kinerja Keuangan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir.....	46
-------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT.Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor antara lain obat-obatan, cosmetic, consumer's good atas bantuan dan kepercayaan masyarakat, PT.Mestika Sakti berhasil menguasai pasar. Seiring berjalannya waktu PT.Mestika Sakti terus berkembang dengan produk-produk terbaru dan penjualan terus meningkat, untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT.Mestika Sakti setiap tahunnya semua itu dapat dilihat dari laporan keuangan PT.Mestika Sakti.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuannya.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan metode Analisis Rasio Keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage (solvabilitas) dan rasio aktivitas.

Menurut Syahril (2013, hal 37) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas memiliki beberapa perhitungan yang dapat digunakan, diantaranya yaitu: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *Inventory to Net*

Working Capital. Rasio Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan rasio likuiditas karena mencakup total laba yang akan dihasilkan termasuk naik turunnya laba.

Menurut Syahrial (2013, hal 40) Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on Assets Ratio (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *return on sales Ratio (ROS)*, *return on capital Employed (ROCE)*.

Rasio solvabilitas, Menurut Syahrial (2013, hal 37) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan. rasio ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity (DER)*.

Rasio aktivitas, Menurut Syahrial (2013, hal 38) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio ini meliputi *Total Asset Turnover (perputaran total aktiva)*, *Net Working Capital Turnover (perputaran modal kerja)*, *Fixed Asset Turnover (perputaran aktiva tetap)*, *Inventory Turnover (perputaraan persediaan)*, *Day Allocated of Inventory (perputaran)*, dan *Rata-Rata Umur Piutang*.

Berikut ini adalah data laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan sebagai tempat penelitian penulis yang sudah penulis tabulasikan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Tabulasi Data Current Ratio (CR)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2006-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2006	Rp 31.994.423.324	Rp 31.077.986.396	1,02
2007	Rp 35.538.727.448	Rp 34.161.728.372	1,04
2008	Rp 42.124.982.306	Rp 40.092.840.083	1,05
2009	Rp 49.854.368.852	Rp 47.180.423.826	1,05
2010	Rp 52.366.106.378	Rp 48.802.537.453	1,07
2011	Rp 57.151.227.848	Rp 54.038.033.422	1,05
2012	Rp 57.277.222.432	Rp 52.692.375.459	1,08
2013	Rp 64.726.732.714	Rp 59.785.825.645	1,08
2014	Rp 71.438.950.414	Rp 64.571.266.960	1,10
2015	Rp 53.777.879.621	Rp 47.687.583.356	1,12
rata-rata	Rp 51.625.062.134	Rp 48.009.060.097	1,07

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata – rata total aktiva lancar dari tahun 2006 – 2015, total aktiva lancar yang berada diatas rata – rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian total aktiva lancar yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, dan pada tahun 2009. Berdasarkan rata – rata total hutang lancar dari tahun 2006 – 2015, total hutang lancar yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan pada tahun 2014. Kemudian pertumbuhan total hutang lancar yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan pada tahun 2015.

Berdasarkan rata – rata total Current Ratio dari tahun 2006 – 2015, total pertumbuhan Current Ratio yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2012, 2013, 2014 dan pada tahun 2015.

Kemudian pertumbuhan Current Ratio yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007,2008, 2009, dan pada tahun 2011.

Berdasarkan dari data tabulasi saya tersebut saya menemukan bahwa tabulasi data current ratio menunjukkan rata-rata jumlah current ratio yaitu 1,07. Current ratio yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2006 sejumlah 1,02, 2007 sejumlah 1,05, 2009 sejumlah 1,05, 2011 sejumlah 1,058. Dimana pada tahun 2010 hingga 2015 current ratio mengalami fluktuasi karena adanya kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar. Dan untuk melihat data current ratio tersebut dapat dilihat melalui tabel I-1.

**Tabulasi Data Return On Asset
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2006-2015 (%)**

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA
2006	Rp 418.983.660	Rp 34.405.851.921,00	1,22
2007	Rp 446.381.021	Rp 37.935.974.918,00	1,18
2008	Rp 448.138.078	Rp 45.115.224.707,00	0,99
2009	Rp 596.064.724	Rp 52.798.873.174,00	1,13
2010	Rp 627.467.880	Rp 55.048.454.681,00	1,14
2011	Rp 879.164.824	Rp 60.963.115.477,00	1,44
2012	Rp 803.857.875	Rp 60.195.582.723,00	1,34
2013	Rp 1.063.802.322	Rp 68.567.104.059,00	1,55
2014	Rp 1.279.280.013	Rp 74.631.825.388,00	1,71
2015	Rp 653.001.692	Rp 59.355.818.032,00	1,10
rata-rata	Rp 721.614.209	Rp 54.901.782.508,00	1,28

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata – rata total laba bersih setelah pajak dari tahun 2006 – 2015, pertumbuhan laba setelah pajak yang berada diatas rata – rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013,dan pada tahun 2014. Kemudian laba setelah pajak yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan pada tahun 2015.

Berdasarkan rata – rata total aktiva dari tahun 2006 – 2015, total aktiva yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian pertumbuhan laba kotor yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2009.

Berdasarkan rata – rata total Return On Asset dari tahun 2006 – 2015, total pertumbuhan Return On Asset yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013, dan pada tahun 2014. Kemudian pertumbuhan Return To Asset yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007,2008, 2009, 2010 dan pada tahun 2015.

Berdasarkan pada tabulasi data Return on asset yang mengalami fluktuasi pada tahun 2014 ke 2015 dengan menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 1,28%. Dimana ROA meningkat pada tahun 2011 hingga 2014, namun turun kembali di tahun 2015 sejumlah 1,10%. Hal tersebut dikarenakan peningkatan total aktiva yang tidak sebanding dengan Laba bersih setelah pajak (EAT).Dan untuk melihat Return On Asset tersebut dapat dilihat melalui tabel I-2.

**Tabulasi Data Debt to Equity Ratio (DER)
PT. Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2006-2015 (%)**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2006	Rp 31.077.986.396	Rp 3.327.865.525	933,87
2007	Rp 34.161.728.372	Rp 3.774.246.546	905,13
2008	Rp 40.092.840.083	Rp 5.022.384.624	798,28
2009	Rp 47.180.423.826	Rp 5.618.449.348	839,74
2010	Rp 48.802.537.453	Rp 6.245.917.228	781,35
2011	Rp 54.038.033.422	Rp 6.925.082.055	780,32
2012	Rp 52.692.375.459	Rp 7.503.207.264	702,26
2013	Rp 59.785.825.645	Rp 8.781.278.414	680,83
2014	Rp 64.571.266.960	Rp 10.060.558.428	641,83
2015	Rp 47.687.583.356	Rp 6.841.981.955	696,98
rata-rata	Rp 48.009.060.097	Rp 6.410.097.139	776,06

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata – rata total utang dari tahun 2006 – 2015, total utang yang berada diatas rata – rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2014. Kemudian total utang yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan pada tahun 2015.

Berdasarkan rata – rata total pertumbuhan total ekuitas dari tahun 2006 – 2015, pertumbuhan total ekuitas yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian pertumbuhan total ekuitas yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan pada tahun 2010. Berdasarkan rata – rata total Debt To Equity dari tahun 2006 – 2015, total

pertumbuhan Debt To Equity yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan pada tahun 2010. Kemudian pertumbuhan Debt To Equity yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015.

Berdasarkan data tabulasi Debt to Equity yang menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 776,06%. Mengalami penurunan yang tidak stabil dibawah rata-rata pada tahun 2013 hingga 2015. Yaitu pada 2013 sejumlah 680,83%, lalu menurun kembali pada tahun 2014 menjadi 641,83% hingga meningkat di tahun 2015 menjadi 696,98%. Hal tersebut dikatakan penurunan yang tidak stabil karena peningkatan yang terjadi di tahun 2014 ke 2015 tersebut.. Dan untuk melihat Debt To Equity berikut dapat dilihat melalui tabel I-3.

**Tabulasi Data Perputaran Total Aktiva(TATO)
PT.Mestika Sakti (Medan)
Tahun 2006-2015**

THN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2006	Rp 131.537.803.188	Rp 34.405.851.921	3,82
2007	Rp 133.761.180.560	Rp 37.935.974.918	3,53
2008	Rp 139.171.565.085	Rp 45.115.224.707	3,18
2009	Rp 166.111.823.697	Rp 52.798.873.174	3,15
2010	Rp 159.393.077.402	Rp 55.048.454.681	2,90
2011	Rp 168.371.190.538	Rp 60.963.115.477	2,76
2012	Rp 175.142.489.102	Rp 60.195.582.723	2,91
2013	Rp 166.093.274.924	Rp 68.587.104.059	2,42
2014	Rp 150.057.110.718	Rp 74.631.825.388	2,01
2015	Rp 168.371.192.878	Rp 59.355.818.032	2,84
rata-rata	Rp 155.801.070.809	Rp 54.903.782.508	2,84

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata – rata total penjualan dari tahun 2006 – 2015, total penjualan yang berada diatas rata – rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan pada tahun 2015. Kemudian total penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2014.

Berdasarkan rata – rata total aktiva dari tahun 2006 – 2015, total aktiva yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015. Kemudian total aktiva yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008 dan pada tahun 2009. Berdasarkan rata – rata perputaran total aktiva dari tahun 2006 – 2015, total perputaran total aktiva yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2006, 2007, 2008, dan pada tahun 2009. Kemudian perputaran total aktiva yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan pada tahun 2015.

Berdasarkan data tabulasi total asset turnover yang juga mengalami penurunan yang tidak stabil yang terjadi pada tahun 2014 ke 2015. Yaitu 2014 sebesar 2,01, lalu meningkat pada 2015 menjadi 2,84. Dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,94. Hal tersebut dikarenakan kenaikan total penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva. Dan untuk melihat perputaran total aktiva tersebut dapat dilihat melalui tabel I-4.

Selanjutnya pada data tabulasi total asset turnover yang juga mengalami penurunan yang tidak stabil yang terjadi pada tahun 2014 ke 2015. Yaitu 2014 sebesar 2,01, lalu meningkat pada 2015 menjadi 2,84. Dengan menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 2,84. Hal tersebut dikarenakan kenaikan total penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity dan Total Asset Turnover dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Secara rata-rata rasio ROA mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga 2014, namun menurun kembali di tahun 2015 dikarenakan kenaikan total aktiva tidak sebanding dengan Laba bersih setelah pajak.
2. Secara rata-rata current Ratio (CR) naik pada tahun 2010 namun turun kembali pada tahun 2011, untuk selanjutnya CR meningkat kembali hingga tahun 2015 dikarenakan peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar.
3. Secara rata-rata rasio TATO menurun, hal ini dikarenakan kenaikan total penjualan tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva.
4. Secara rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) menurun karena meningkatnya total ekuitas yang tidak sebanding dengan total utang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak begitu meluas maka penulis membatasi masalah hanya pada topik penelitian yang merupakan pembahasan mengenai Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity (DER) dan Total Asset Turnover

(TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Current Ratio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Mestika Sakti Medan ?
2. Bagaimana Return On Asset dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Mestika Sakti Medan ?
3. Bagaimana TATO dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Mestika Sakti Medan ?
4. Bagaimana Debt To Equity Ratio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.Mestika Sakti Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui tingkat analisis Current Ratio (CR) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Mestika Sakti Medan.
 - b. Untuk mengetahui tingkat analisis Return On Asset (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Mestika Sakti Medan.
 - c. Untuk mengetahui tingkat analisis Debt To Equity Raito (DER) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Mestika Sakti Medan.
 - d. Untuk mengetahui tingkat analisis Total Asset Turn Over (TATO) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Mestika Sakti Medan.

2. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Analisis Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity dan Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Analisis Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity dan Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Analisis Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity dan Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan dan dapat memberikan pengalamannya yang bermanfaat untuk diterapkan didunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

1. Kinerja Keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja perusahaan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal 239) menyatakan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Maksudnya kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aturan-aturan pelaksanaan keuangan suatu perusahaan dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut jumingan (2009, hal 239) menjelaskan tentang “kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode terutama baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu yang dicapai yang dapat dilihat dari keadaan suatu perusahaan berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mendapatkan kinerja yang baik, maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dan juga harus dapat bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu , sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

b) Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Munawir (2014, hal 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.
 Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas, dan tingkat profitabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dapat digunakan sebagai penentuan strategi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan karena disana dapat dilihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal 241) faktor2 yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu peranan auditor dalam menilai kinerja keuangan. Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal 106) menyatakan bahwa “dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio

yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Maka dapat disimpulkan dalam mengukur kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan maupun aspek sumber daya manusianya.

2. Rasio Keuangan

a) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Agnes (2017, hal 6) menyatakan bahwa untuk menilai kondisi keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Maka dapat disimpulkan rasio keuangan tolak ukur dalam memberikan pandangan yang lebih baik terhadap suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2018, hal 297) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Maka dapat disimpulkan rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Maka dapat disimpulkan rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, apakah sudah dapat meraih tujuan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Samryn (2012, hal 408) menyatakan bahwa "rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan".

Maka dapat disimpulkan rasio keuangan adalah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Mengukur rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa besar tingkat keefektifitasannya dalam menjalankan usahanya untuk membuat keputusan dan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Jumingan (2009, hal 243) tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi bank.
- 4) Aspek risiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dan aktivitas operasi.
- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan dapat digunakan sebagai analisis keuangan suatu perusahaan, dan diharapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan laporan keuangan dalam perusahaan. Dari laporan keuangan keuangan dapat mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan pun bisa menjadi lebih mudah oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Fahmi (2017, hal 109) manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan assets, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan. Dari hasil laporan rasio keuangan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

c) Bentuk – bentuk rasio keuangan

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat

dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Kasmir (2012, hal 105) analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan dilihat dari rasio neraca, rasio laporan laba rugi, dan antar laporan.

Menurut Harahap (2018, hal 301-311) pada umumnya rasio dapat dikembangkan kedalam delapan kelompok rasio keuangan :

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan yang dilikuidasi.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan membiayai oleh hutang pihak luar.
- 5) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan persentase kenaikan penjualan pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- 7) Penilaian pasar adalah rasio yang mampu menggambarkan situasi ataupun keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang dimiliki perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Maka disimpulkan bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu dapat mengetahui tingkat semua rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar, rasio produktivitas.

d) Pengukuran Rasio Keuangan

Dalam mengukur rasio keuangan terdapat pengukuran standart rasio keuangan yang dikategorikan baik, yang bertujuan sebagai alat ukur keberhasilan keuangan perusahaan dan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang kan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 143-208) standar industri rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
 - a) *Current ratio* adalah sebanyak 2 kali.
 - b) *Quick ratio* adalah 1,5 kali.
 - c) *Cash ratio* adalah 50%.
 - d) *Cash turn over* adalah 10%
 - e) *Inventory to net working capital* adalah 12%
2. Rasio Solvabilitas
 - a) *Debt to asset ratio* adalah sebesar 35%.
 - b) *Debt to equity ratio* adalah yaitu 90%.
 - c) *Time Interest Earned* sebesar 10 kali.
 - d) *Fixed Charged Coverage* adalah 10 kali setiap tahunnya.
 - e) *Long term debt equity ratio* adalah 10 kali
3. Rasio Aktivitas
 - a) *Receivable Turn Over* sebanyak 15 kali
 - b) *Days of Receivable* sebanyak 60 hari
 - c) *Days of Inventory* sebanyak 19 hari
 - d) *Inventorr Turn Over* sebanyak 20 kali.
 - e) *Fixed Asset Turnover* sebanyak 5 kali.
 - f) *Total Assets Turnover* sebanyak 2 kali.
 - g) *Working Capital Turn Over* sebanyak 6 kali.
4. Rasio Profitabilitas
 - a) *Net Profit Margin* adalah sebesar 20%.
 - b) *Return on Investment* adalah sebesar 30%.
 - c) *Return on Equity* adalah sebesar 40%

Menurut Harahap (2018, hal 301) Rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Profitabilitas
- d. Rasio Leverage
- e. Rasio Aktivitas
- f. Rasio Pertumbuhan
- g. Market Based (Penilaian Pasar)
- h. Rasio Produktivitas

Maka disimpulkan bahwa setiap rasio keuangan memiliki standart untuk dapat dikatakan baik, sehingga mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan untuk memenuhi tujuan tersebut maka rasio yang sering digunakan yaitu Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, market based, dan rasio produktivitas.

3. Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.

Menurut Sartono (2016, hal 116) “likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya

aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”.

Maksudnya ialah likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya.

Menurut Kasmir (2012, hal 110) “likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya (fred Weston).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Menurut Hery (2015, hal 151) Berikut ini tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelol dana yang telah dipercayakan, termasuk dan yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rumus rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) “Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa priode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat di pergunakan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dalam menilai kewajiban jangka pendek perusahaan dan dapat melihat kelemahan perusahaan agar dapat memicu manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

c) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut kasmir (2012, hal 134) “jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu:

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) Inventory to net working capital.

Menurut Hery (2015, hal. 150) ada 3 jenis rasio Likuiditas, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio cepat (*quick Ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki 5 jenis rasio yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan rasio inventory to net working capital.

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan satu jenis rasio likuiditas yaitu current ratio.

d) Current Ratio

Perusahaan dilihat mampu memenuhi atau menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dengan menggunakan pengukuran Current ratio. Current ratio merupakan perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek) dibandingkan dengan aktiva lancar (kas/bank, piutang, surat berharga dan persediaan).

Menurut Farah margareta (2011, hal 25) menyatakan bahwa current rasio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Adapun menurut irham fahmi (2017, hal 121) menyataksn bahwa current rasio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisis secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Current Rasio merupakan jenis rasio dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan ssuatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio-rasio dapat

digunakan dengan menggunakan analisa ini perusahaan melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan.

e. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Setiap Rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Current Ratio dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna current ratio.

Menurut Hani (2015, hal 121) “current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka current ratio dapat berguna bagi para kreditor, untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancarnya.

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Setiap rasio keuangan memiliki faktor yang mempengaruhi utang jangka pendeknya dan kemampuan dalam mengembalikan utang tersebut.

Menurut Jumingan (2009, hal 124) sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final analisis current ratio, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.

- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengembalian piutang.
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.

g. Pengukuran Current Ratio

Adapun pengukuran Current Ratio menurut Kasmir (2012, hal 135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal 121) menyatakan bahwa Current Ratio dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- Current Asset = Aset Lancar

Current Assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

- Current Liabilities = Utang Lancar

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

4. Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya baik secara perorangan maupun kelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang yang maksimal.

Suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat keefektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah, dan sebagainya.

Menurut Raharjaputra (2011, hal 205) menyatakan bahwa “Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menciptakan keuntungan baik atas penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki.

Menurut Harahap (2018, hal 304) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba disebut *operating ratio*”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja. Tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Maka dapat disimpulkan tujuan rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan.

Menurut Kamsir (2012, hal 198) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Maka dapat disimpulkan manfaat rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laopran laba rugi.

Menurut Harahap (2018, hal 304) rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui dan menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

c) Jenis – jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penggunaan seluruh rasio profitabilitas

tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*
- b. *Return on investment (ROI)*
- c. *Return on equity (ROE)*
- d. Laba Persaham

Menurut Sudana (2011, hal 22-23) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Net Profit Margin*
- d. *Return on assets (ROA)*
- e. *Rate of Rturn on Investment (ROI)*
- f. *Return on Equity (ROE)*
- g. *Basic Earning Pawan*

Maka dapat disimpulkan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu dilihat dari gross profit margin, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Rate of Rturn on Investment (ROI)*, *Basic Earning Pawan*.

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset*.

d. Return On Asset (ROA)

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya baik secara perorangan maupun kelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang yang maksimal. Return On Asset yaitu kemampuan untuk menunjukkan seberapa besar laba bila diukur dari total aktiva.

Menurut Farah margaretha (2011, hal 27) dalam rasio ini mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan

Adapun Assets yang dimaksud dalam pengukurannya adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang sudah dirubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Agnes (2017, hal 32) menyatakan bahwa Return on Asset mempunyai kemampuan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income.

Rasio ini juga merupakan suatu pengukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya.

e) **Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Asset (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang

sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

f) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2012, hal 203) “menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return On Asset(ROA) yaitu hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return On Asset(ROA) yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva.

g) Pengukuran Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham & Houston (2010, hal 148) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$
--

Menurut Hery (2014, hal 193) menyatakan bahwa rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio solvabilitas

a. Pengertian rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh.

Menurut Kasmir (2012, hal 151), “rasio solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”

Menurut Harahap (2018, hal 303) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang mempunyai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi

Berdasarkan defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Manfaat rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban angsuran pinjaman termasuk bunga.

Menurut Kasmir(2012, hal 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio Solvabilitas:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage* adalah menurut Kasmir (2012, hal 154) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal 155):

1. *Debt to Asset Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current Liabilities to Net Worth*

Menurut Harahap (2018, hal 303-304), jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

- a) Rasio utang atas modal
- b) Debt Service Ratio
- c) Rasio utang atas aktiva

Maka dapat disimpulkan jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu dapat dilihat dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, dan *Current Liabilities to Net Worth*.

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan satu rasio aktivitas yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan tren yang cukup berbahaya.

Para pemberi pinjaman serta investor biasanya memilih *debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindung jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas

yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut Darsono dan Ashari (2010, hal 54-55) Menyatakan bahwa *Debt to Equity* adalah salah satu rasio solvabilitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi, rasio ini juga disebut dengan rasio *leverage* yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sartono (2016, hal 121) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

Debt to Equity merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini termasuk pada rasio Solvabilitas atau leverage yang mempunyai tujuan serta manfaat sebagai berikut :

f. Pengukuran Debt to Equity ratio

Menurut Sartono (2016, hal 121) Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut Syahril (2013, hal 38) rumus untuk mencari total debt to equity ratio yaitu:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

Dari pengukuran ini dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya.

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan efektivitas usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Menurut Kasmir (2012, hal 172) menyatakan bahwa “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Maka dapat disimpulkan rasio aktivitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari., apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau sebaliknya.

Menurut Sujarweni (2017, hal 63) menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar”.

Maka dapat disimpulkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 122) menyatakan bahwa “rasio aktivitas untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu priode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Maka dapat dilihat bahwa tujaun rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya perusahaan dan untuk menghitung hari rata-rata.

Menurut Kasmir (2012, hal 174) ada beberapa manfaat yang dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain :

- a) Dalam bidang piutang.
Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu priode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan hutang, sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Dalam bidang sediaan.
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang, hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beerapa priode yang lalu.
- d) Dalam bidang modal kerja dan penjualan. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Dalam bidang aktiva dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam satu priode. manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu priode tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio aktivitas adalah agar perusahaan dapat melihat semua aktivitas perusahaan, mulai dari kemampuan mengelola persediaan, mengelola total aktiva, mengelola aktiva tetap, dan mengelola kas, dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efesiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi persentase rasio aktivitas. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut akan mempermudah perusahaan dalam

meningkatkan persentase rasio aktivitas, dan mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Samryn (2012, hal 413) menyatakan bahwa “rasio aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih dan total aktiva”.

Maka dapat disimpulkan bahwa piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva akan mempengaruhi tingkat rasio aktivitas. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap katagori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan.

d. Jenis –jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2012, hal 175) ada beberapa jenis rasio aktivitas yang secara umum digunakan yaitu :

- 1) Perputaran piutang.
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang.
- 3) Perputaran persediaan.
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan.
- 5) Perputaran modal kerja.
- 6) Perputaran aktiva tetap.
- 7) Perputaran total aktiva.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal 122) jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Recievable Turnover*
- 2) *Average Collection Periode*
- 3) *Inventory Turnover*
- 4) *Average Days Inventory*
- 5) *Total Assets Trunover*

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio aktivas yaitu perputaran piutang, ari rata-rata penagihan hutang, perputaran persediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan satu rasio aktivitas yaitu *Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)*.

e. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva yang dihasilkan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa total asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan membagi penjuala dengan total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva

Dalam praktiknya perputaran total assets yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran total assets juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Brighdam dan Houston (2010, hal 139), perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran seluruh assets perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total Assets Turnover* untuk mengukur perputaran semua aktivitas yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total assets memiliki manfaat dan tujuan yang digunakan untuk melihat efektivitas seluruh aktiva yang digunakan untuk melihat efektivitas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akutansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal 186-187) perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Menurut Harahap (2018, hal 309), faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas adalah penjualan dan total asset dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula bagi perusahaan.

Dengan demikian *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh tingkat aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan tingkat penjualan suatu perusahaan.

d. Pengukuran Total Asset Turnover (TATO)

Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

Menurut Kamsir (2012, hal 184) menyatakan bahwa "*Total Assets Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kamsir (2012, hal 186) rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Menurut Hery (2015, hal 187) menyatakan bahwa rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total}}$$

B. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa

rasio, misalnya Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity dan Total Asset Turnover. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahunnya dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

1. Analisis Current Rasio terhadap kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dari pengukuran rasio ini apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk dapat membayar hutang - hutangnya.

Semakin rendahnya nilai current ratio, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014, hal 72) Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Hasil penelitian dari jurnal Dedi Suhendro (2017) dengan judul "*Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Siantar*

Top tbk” menyatakan bahwa Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

2. Analisis Return On Asset terhadap Kinerja keuangan perusahaan PT.

Mestika Sakti Medan.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kasmir (2012) yang mengatakan “Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan Return On invesment (ROI) atau Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin tinggi nilai Return on Asset, maka akan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, jika semakin rendahnya tingkat Return On Asset tersebut maka akan buruk penilaian kinerja keuangannya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi respon para investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut jurnal Fitriani Saragih, dengan judul “*Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan indonesia (persero) Medan*”, menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan akan dilihat cukup baik jika terlihat dari penilaian terhadap unsur - unsur rasio profitabilitas yang semakin naik tiap tahunnya.

3. Analisis Debt to Equity terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.

Mestika Sakti Medan.

Debt to Equity (DER) atau biasa disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas ataupun terhadap modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Debt to equity ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (Rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi dalam suatu perusahaan.

Dalam jurnal Hanna Nopitasari, Ermina Tiorida dan Ira Siti Sarah, dengan judul *“Pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015”*, menyatakan bahwa hubungan antara financial leverage dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif. Dimana DER membandingkan sumber modal sendiri. Dimana perusahaan menggunakan hutang untuk menambah modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan modal yang besar maka akan menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan yang besar pula.

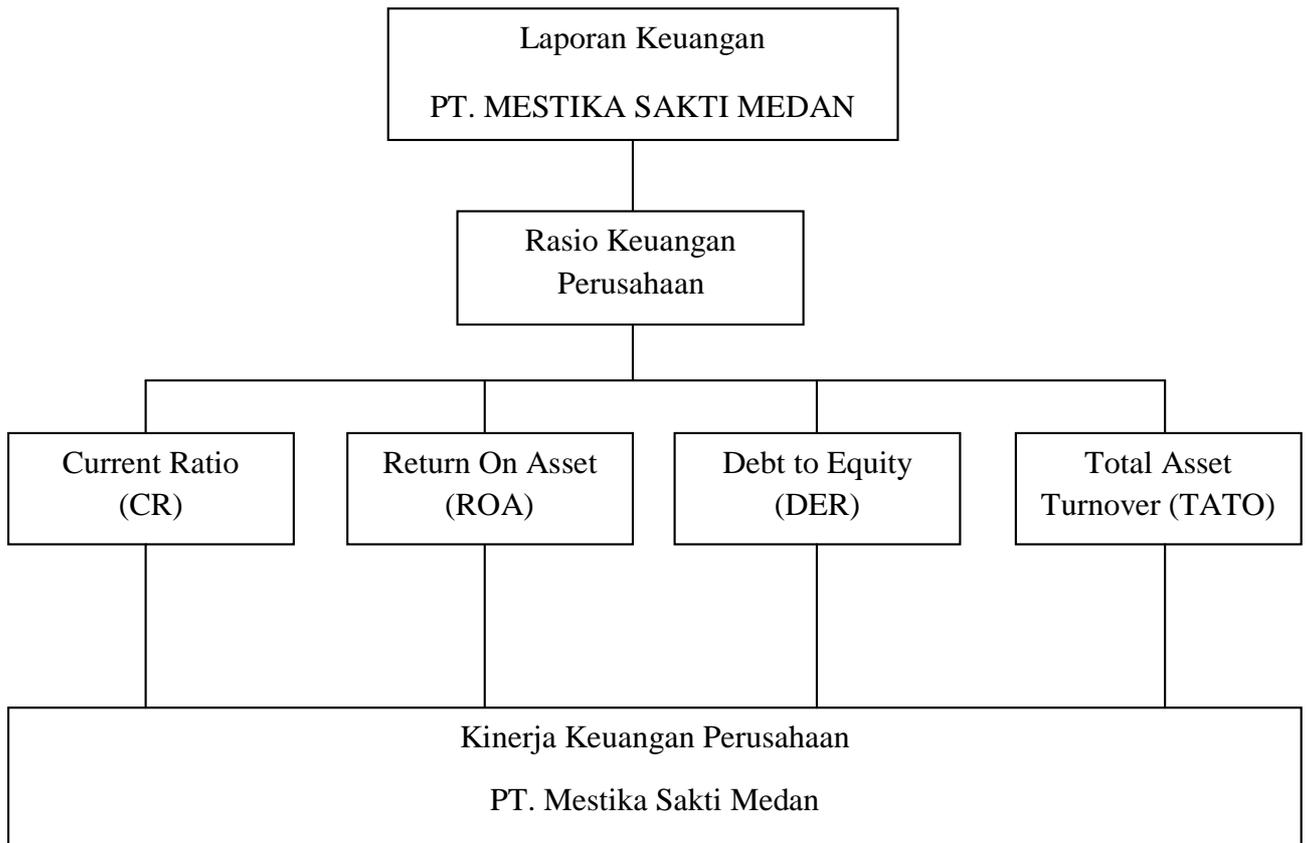
4. Analisis Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Mestika Sakti Medan.

Total asset turnover adalah suatu tingkat kemampuan yang dapat mengukur dan menganalisa tingkat aset dalam perusahaan yang akan menghasilkan penjualan dalam perusahaan.

Dengan menggunakan analisa Total Asset Turnover ratio kita dapat menilai setiap rupiah aset kita dapat menghasilkan sekian rupiah penjualan. Makin tinggi nilai Total Asset Turnover Ratio berarti perusahaan makin baik mengelola aset nya yang berarti bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan

tersebut sedang baik. Sebaliknya jika makin rendah nilai Total Asset Turnover Ratio maka berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya sebab hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.

Menurut jurnal Ceacilia Srimindarti (2009), yang berjudul “*Pengaruh current ratio, total asset turnover dan return on invesment terhadap kinerja perusahaan pada industri food and beverages yang terdaftar di BEJ*” menyatakan bahwa Rasio ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa baik efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila rasio ini cenderung meningkat kondisi ini memberi gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivanya untuk meningkatkan penjualannya sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.



Gambar II.1 : Kerangka Berfikir PT. Mestika Sakti Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini dilakukan dengan Metode deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Dalam prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil dan objek penelitian yang mencoba untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

B. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi” (Sutrisno,2008). Laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahuinkemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar / *Current Ratio* adalah pengukuran yang

digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendeknya. (Sutrisno, 2008).

- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2008).
 - c. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva atau asset yang digunakan. (Farah margaretha 2011, hal 27).
 - d. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya (Raharjaputra, 2009). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Aset Turnover*. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan

manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat untuk melaksanakan penelitian ini di PT. MESTIKA SAKTI MEDAN, yang beralamat di Jl. Veteran No 64 -68-70 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Desember 2018

Tabel III.1
Pelaksanaan Penelitian

Waktu Penelitian	Waktu Penelitian															
	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■														
Riset Awal			■													
Pembuatan proposal				■												
Bimbingan proposal				■	■											
Semiinar Proposal									■							
Pengumpulan data										■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■
Pengesahan Skripsi															■	
Sidang Meja Hijau																■

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data berupa Laporan Keuangan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data berupa angka-angka yang diperoleh seperti Laporan Keuangan PT. MESTIKA SAKTI Medan periode 2006 sampai 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data keuangan perusahaan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yakni bagaimana “analisis *Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan” pada PT. MESTIKA SAKTI Medan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang artinya teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mengklarifikasikan, menjelaskan dan mengumpulkan data sehingga dapat memberikan data atau informasi jelas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data adalah suatu cara atau proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Agar dapat lebih mudah dipahami serta penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013, hal 244).

Teknik analisa rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa yang dikutip dari Sutrisno (2008), antara lain sebagai berikut :

1. **Rasio Likuiditas.** Rasio ini dihitung dengan cara :

Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. **Rasio Solvabilitas.** Rasio ini dihitung dengan cara:

Debt to Equity Ratio (Rasio Kewajiban atas Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

3. **Rasio aktivitas,** Rasio ini dihitung dengan cara:

Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. **Rasio Profitabilitas.** Rasio ini dihitung dengan cara:

Return on Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum PT. Mestika Sakti Medan

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu ukuran 4,5 m x 18 m 2 tingkat yang terletak di jalan pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai tolan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No.64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapat izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan surat No.472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antaran lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, *consumer Good's*, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama di pasar.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Adapun rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Dalam menghitung *current ratio*, dilakukan dengan melihat jumlah aktiva lancar perusahaan. Jumlah aktiva lancar yang digunakan antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka yang akan dijumlahkan keseluruhannya. Selain itu untuk melihat jumlah hutang lancar dapat dengan menjumlahkan hutang usaha, hutang pajak, dan hutang yang dibayar dimuka.

Current ratio dapat diukur dengan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin besar tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dikategorikan baik.

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{31.994.423.324}{31.077.986.396}$$

$$= 1.02$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{35.538.727.448}{34.161.728.372}$$

$$= 1.04$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{42.124.982.306}{40.092.840.083}$$

$$= 1.05$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{49.854.368.852}{47.180.423.826}$$

$$= 1.05$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{52.366.106.378}{48.802.537.453}$$

$$= 1.07$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{57.151.227.848}{54.038.033.422}$$

$$= 1.05$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{57.277.222.432}{52.692.375.459}$$

$$= 1.08$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{64.726.732.714}{59.785.825.645}$$

$$= 1.08$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{71.438.950.414}{64.571.266.960}$$

$$= 1.10$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{53.777.879.621}{47.687.583.356}$$

$$= 1.12$$

Tabel 4.1
Data Current Ratio
PT.Mestika Sakti Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2006	Rp 31.994.423.324	Rp 31.077.986.396	1,02
2007	Rp 35.538.727.448	Rp 34.161.728.372	1,04
2008	Rp 42.124.982.306	Rp 40.092.840.083	1,05
2009	Rp 49.854.368.852	Rp 47.180.423.826	1,05
2010	Rp 52.366.106.378	Rp 48.802.537.453	1,07
2011	Rp 57.151.227.848	Rp 54.038.033.422	1,05
2012	Rp 57.277.222.432	Rp 52.692.375.459	1,08
2013	Rp 64.726.732.714	Rp 59.785.825.645	1,08
2014	Rp 71.438.950.414	Rp 64.571.266.960	1,10
2015	Rp 53.777.879.621	Rp 47.687.583.356	1,12
rata-rata	Rp 51.625.062.134	Rp 48.009.060.097	1,07

Sumber: laporan keuangan PT.Mestika Sakti Medan periode 2006-2015

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat *current ratio* untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 secara rata-rata mengalami stabil, pada tahun 2006 sampai tahun 2010 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,02, 1,04, 1,05, 1,05 dan 1,07, untuk tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,05 sedangkan 2012 dan 2013, dan 2015 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar , 1,08, 1,08, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 sebesar 1,10 dan 1,12. *Current ratio* pada PT.Mestika Sakti Medan mengalami stabil, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang lancar yang berarti sedikitnya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang jangka pendek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* PT.Mestika Sakti Medan terjadi karena menurunnya jumlah aktiva lancar dan diikuti juga menurunnya jumlah hutang lancar. Dengan hutang lancar yang menurun berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya.

b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aktiva

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi total aktiva, perputaran total aktiva ini memberikan informasi-informasi mengenai total aktiva perusahaan yang dapat mengukur berapa kali seluruh aset dapat berputar untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran total aktiva perusahaan.

Dalam perputaran total aktiva ini dapat dilihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas total aktiva sepenuhnya atau belum. Dalam mengadakan analisis rasio ini perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industry yang sama atau benar – benar identik.

Pengukuran perputaran total aktiva sangat berpengaruh terhadap total aktiva dengan penjualan atau pendapatan. Untuk menghitung perputaran total aktiva dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan aktiva total aktiva. Adapun rumus dari rasio perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{131,537,803,188}{34,405,851,921}$$

$$= 3,82$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{133,761,180,560}{37,935,974,918}$$

$$= 3,53$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{139,171,565,085}{45,115,224,707}$$

$$= 3,18$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{166,111,823,697}{52,798,873,174}$$

$$= 3,15$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{159,393,077,402}{55,048,454,681}$$

$$= 2,90$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{168,371,190,534}{60,963,115,477}$$

$$= 2,86$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{175,142,489,102}{60,195,582,723}$$

$$= 2,91$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{166,093,274,924}{68,587,104,059}$$

$$= 2,42$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{150,057,110,718}{74,631,825,388}$$

$$= 2,01$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{168,371,192,878}{59,355,818,032} \\ &= 2,84 \end{aligned}$$

Tabel IV.2
Data Perputaran Total Aktiva
PT.Mestika Sakti Medan

THN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2006	Rp 131,537,803,188	Rp 34,405,851,921	3,82
2007	Rp 133,761,180,560	Rp 37,935,974,918	3,53
2008	Rp 139,171,565,085	Rp 45,115,224,707	3,18
2009	Rp 166,111,823,697	Rp 52,798,873,174	3,15
2010	Rp 159,393,077,402	Rp 55,048,454,681	2,90
2011	Rp 168,371,190,538	Rp 60,963,115,477	2,76
2012	Rp 175,142,489,102	Rp 60,195,582,723	2,91
2013	Rp 166,093,274,924	Rp 68,587,104,059	2,42
2014	Rp 150,057,110,718	Rp 74,631,825,388	2,01
2015	Rp 168,371,192,878	Rp 59,355,818,032	2,84
Rata-rata	Rp 155,801,070,809	Rp 54,903,782,508	2,94

Sumber laporan Keuangan Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa perputaran total aktiva perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 2006 perputaran total aktiva sebesar 3,82 kali, untuk tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 3,53 kali, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 3,18 kali, pada tahun 2009 dan 2010 perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 3,15 kali dan 2,90 kali, untuk tahun 2011 perputaran total aktiva perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,76 kali, pada tahun 2012 perputaran total aktiva mengalami peningkatan

sebesar 2,91 kali dan untuk tahun 2013, 2014 dan 2015 perputaran total aktiva kembali mengalami penurunan sebesar 2,42 kali, 2,01 kali dan 2,84 kali.

Perputaran total aktiva perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh total aktiva untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva pada PT.Mestika Sakti Medan terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan total aktiva perusahaan. Namun tingkat penjualan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan persediaan digudang akan menumpuk jika tidak laku terpakai. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya total aktiva perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

c. Rasio Solvabilitas

Adapun rasio profitabilas pada PT.Mestika Sakti Medan yang dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

1) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.*Debt to equity ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Adapun rumus dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{31.077.986.396}{3.327.865.525} \\ &= 933,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{34.161.728.372}{3.774.246.546} \\ &= 905,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{40.092.840.083}{5.022.384.624} \\ &= 798,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{47.180.423.826}{5.618.449.348} \\ &= 839,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{48.802.537.453}{6.245.917.228} \\ &= 781,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{54.038.033.422}{6.925.082.055} \\ &= 780,32\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{52.692.375.459}{7.503.207.264}$$

$$= 702,26\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{59.785.825.645}{8.781.278.414}$$

$$= 680,83\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{64.571.266.960}{10.060.558.428}$$

$$= 641,83\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{47.687.583.356}{6.841.981.955}$$

$$= 696,98$$

Table 4.3
Data Debt To Equity Ratio
PT.Mestika Sakti Medan (%)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2006	Rp 31.077.986.396	Rp 3.327.865.525	933,87
2007	Rp 34.161.728.372	Rp 3.774.246.546	905,13
2008	Rp 40.092.840.083	Rp 5.022.384.624	798,28
2009	Rp 47.180.423.826	Rp 5.618.449.348	839,74
2010	Rp 48.802.537.453	Rp 6.245.917.228	781,35
2011	Rp 54.038.033.422	Rp 6.925.082.055	780,32
2012	Rp 52.692.375.459	Rp 7.503.207.264	702,26
2013	Rp 59.785.825.645	Rp 8.781.278.414	680,83
2014	Rp 64.571.266.960	Rp 10.060.558.428	641,83
2015	Rp 47.687.583.356	Rp 6.841.981.955	696,98
rata-rata	Rp 48.009.060.097	Rp 6.410.097.139	776,06

Sumber laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *debt to equity ratio* secara rata-rata mengalami peningkatan, untuk tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 *debt to equity ratio* pada perusahaan mengalami penurunan hampir setiap tahunnya sebesar 933,87, 905,13, 798,28, 839,74, 781,35, 780,32, 702,26, 680,83, dan 641,83. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal perusahaan itu sendiri, sedangkan untuk tahun 2014 dan 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 641,83 dan 696,98.

Faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, yang

dimana tingkat modal perusahaanyang besar dapat menjamin menutupi keseluruhan hutangnya, yang artinya kegiatan operasioanal perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutang perusahaan dengan menggunakan modalnya sendiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi di PT.Mestika Sakti Medan untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan, dan juga juga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar.

d. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio profitabilas pada PT. Mestika Sakti Medan yang dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* sebagai berikut:

1) Return On Assets

Return on Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

Dalam laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.*ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk

kelangsungan hidup perusahaan. Adapun rumus rasio *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{418.983.660}{34.405.851.921,00} \times 100\%$$

$$= 1,22\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{446.381.021}{37.935.974.918,00} \times 100\%$$

$$= 1,18\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{448.138.078}{45.115.224.707,00} \times 100\%$$

$$= 0,99\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{596.064.724}{52.798.873.174,00} \times 100\%$$

$$= 1,13\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{627.467.880}{55.048.454.681,00} \times 100\%$$

$$= 1,14\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{879.164.824}{60.963.115.477,00} \times 100\%$$

$$= 1,44\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{803.857.875}{60.195.582.723,00} \times 100\%$$

$$= 1,34\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.063.802.322}{68.567.104.059,00} \times 100\%$$

$$= 1,55\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.279.280.013}{74.631.825.388,00} \times 100\%$$

$$= 1,71\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{653.001.692}{59.355.818.032,00} \times 100\%$$

$$= 1,10\%$$

Tabel 4.4
Data Return On Assets
PT.Mestika Sakti Medan (%)

Tahun	Lab a Bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA
2006	Rp 418.983.660	Rp 34.405.851.921,00	1,22
2007	Rp 446.381.021	Rp 37.935.974.918,00	1,18
2008	Rp 448.138.078	Rp 45.115.224.707,00	0,99
2009	Rp 596.064.724	Rp 52.798.873.174,00	1,13
2010	Rp 627.467.880	Rp 55.048.454.681,00	1,14
2011	Rp 879.164.824	Rp 60.963.115.477,00	1,44
2012	Rp 803.857.875	Rp 60.195.582.723,00	1,34
2013	Rp 1.063.802.322	Rp 68.567.104.059,00	1,55
2014	Rp 1.279.280.013	Rp 74.631.825.388,00	1,71
2015	Rp 653.001.692	Rp 59.355.818.032,00	1,10
rata-rata	Rp 721.614.209	Rp 54.901.782.508,00	1,28

Sumber laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara rata-rata return on assets untuk tahun 2006 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Untuk tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 mengalami penurunan sebesar 1,22, 1,18, 0,99, 1,13, 1,14, 1,44 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 sebesar 1,34, 1,55, 1,71 dan 1,10. Hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total aktiva perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi return on assets mengalami penurunan adalah disebabkan karena menurunnya *EAT*. *Eat* yang menurunakan menghasilkan laba yang minimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan menurunnya persentase Profitabilitas (*Return On Assets*) berarti laba setelah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin rendah, hal ini akan menghasilkan laba yang manimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas yang dilakukan dengan pengukuran *current ratio*, untuk rasio aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran perputaran total, untuk rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran *retun on assets*, dan untuk rasio solvabilitas dapt dilakukan dengan menggunakan pengukurandebt to equity ratio, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT.Mestika Sakti sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT.Mestika Sakti

TAHUN	Rasio Likuiditas	Rasio Aktivitas	Rasio Profitabilitas	Rasio Solvabilitas
	Current Ratio	Tato	ROA (%)	DER(%)
2006	1.29	3.82	1.22	933.87
2007	1.04	3.53	1.18	905.13
2008	1.05	3.18	0.99	798.28
2009	1.05	3.15	1.13	839.74
2010	1.07	2.90	1.14	781.35
2011	1.05	2.76	1.44	780.32
2012	1.08	2.91	1.34	702.26
2013	1.08	2.42	1.55	680.83
2014	1.10	2.01	1.71	641.83
2015	1.12	2.84	1.10	696.98
rata-rata	1.09	2.84	1.28	776.059

Sumber laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2006 – 2015

B. Pembahasan

1. *Current Ratio* pada perusahaan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai likuiditas (*current ratio*) mengalami stabil dari tahun ke tahun, namun masih dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva lancar perusahaan yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini tidak akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Karena perusahaan memiliki modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Menurut Munawir (2014, hal 72) Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Kasmir(2008, hal 143) Jika dibandingkan dengan standar industry sebanyak 2 kali dalam setahun. Jadi jika di bandingkan secara rata-rata CR sebesar 1,07 dan standar industry 2, maka dapat dikatakan perusahaan tidak sehat.

Hasil penelitian dari jurnal Dedi Suhendro (2017) dengan judul “*Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Siantar Top tbk*” menyatakan bahwa AnalisisRasioLikuiditas(*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *CurrentRatiomenandakankeadaanlikuiditasperusahaan* kurang baik, hasilperhitunganrata-rata*CurrentRatioberadadibawahrata-rata industri(time series)* untukkinerja keuangandikatakanIL Likuid(tidakbaik).

2. Total Aktiva pada perusahaan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara rata-rata penjualan meningkat, total aktiva meningkat tetapi perputaran total aktiva menurun, hal ini terjadi karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva, disini perusahaan dikatakan belum mampu untuk menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dilihat dari besarnya jumlah aktiva yang tersisa, meskipun meningkatnya penjualan tetapi tidak sebanding dengan banyaknya aktiva perusahaan yang menganggur dan akan mengalami penyusutan yang akan mengurangi nilai aktiva perusahaan. Kurangnya nilai aktiva perusahaan akan mengakibatkan kurangnya nilai jual dari

aktiva tersebut, kurangnya nilai jual akan membuat perusahaan menambah biaya untuk membeli aktiva yang baru.

Menurut Kasmir(2008, hal 187)Jika dibandingkan dengan standar industry sebanyak 2 kali dalam setahun. Jadi jika di bandingkan secara rata-rata perputaran total aktiva sebesar 2,84 dan standar industry 2, maka dapat dikatan perusahaan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizanul Akbar Assofi dan Syafrida Hani(2017) yaitu peningkatkan pada *total assets turnover* tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

3. Return On Assets pada perusahaan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai profitabilitas (*return on assets*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, disini perusahaan dikatakan mampu untuk menghasilkan laba yang cukup besar dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan, sehingga *assets* perusahaan akan semakin bertambah dan akan mempermudah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang dan akan menarik simpati dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal karena investasi mereka akan terjamin dan pembagian deviden yang akan semakin besar.hal ini terlihat dari nilai EAT yang rendah, sehingga akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan selanjutnya dan akan mempengaruhi jumlah aktiva yang didapat perusahaan akan semakin kecil.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai profitabilitas (*return on equity*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dapat terlihat dari jumlah EAT yang diperoleh perusahaan tergolong kecil

dibandingkan dengan jumlah total modal yang tersedia, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan para investor dan kreditor untuk menanamkan modal kepada perusahaan, karena semakin kecil nilai *return on equity* maka semakin besar risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikannya dan pembagian deviden yang semakin kecil. Hal ini akan menghambat seluruh kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

Semakin tinggi nilai Return on Asset, maka akan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, jika semakin rendahnya tingkat Return On Asset tersebut maka akan buruk penilaian kinerja keuangannya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi respon para investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Kasmir(2008, hal 208) Jika dibandingkan dengan standar industry sebesar 35% dalam setahun. Jadi jika di bandingkan secara rata-rata ROE sebesar 12,8% , maka dapat dikatan perusahaan tidak sehat.

Menurut jurnal Fitriani Saragih,dengan judul “*Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan indonesia (persero) Medan*”, menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan akan dilihat cukup baik jika terlihat dari penilaian terhadap unsur - unsur rasio profitabiitas yang semakin naik tiap tahunnya.

4. Debt to Ratio pada perusahaan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai solvabilitas (*debt to asssets ratio*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, masih dikatakan mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dari hutang jangka pendek sampai

hutang jangka panjang, hal ini dapat terlihat dari jumlah aktiva perusahaan yang tersisa cukup besar, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan operasional selanjutnya, namun tingkat *debt to assets ratio* yang terlalu besar akan menambah tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi dari para kreditor dan investor yang telah mereka tanamkan. Dan para kreditor dan investor lebih suka pada perusahaan yang nilai *debt to assets ratio* yang tidak terlalu tinggi, hal ini demi keamanan investasi yang mereka tanamkan.

Dalam jurnal Hanna Nopitasari, Ermina Tiorida dan Ira Siti Sarah, dengan judul “*Pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015)*”, menyatakan bahwa hubungan antara financial leverage dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang positif. Dimana DER membandingkan sumber modal sendiri. Dimana perusahaan menggunakan hutang untuk menambah modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan modal yang besar maka akan menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan yang besar pula

Menurut Kasmir(2008, hal 164) Jika dibandingkan dengan standar industry sebesar 35% dalam setahun. Jadi jika di bandingkan secara rata-rata DER sebesar 77,6% dan standar industry 35%, maka dapat dikatan perusahaan sehat.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal yang tersedia, hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki

perusahaan. Perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya karena modal tersisa yang dimiliki perusahaan terpakai dalam membayar kewajiban perusahaan. Hal ini tidak akan membahayakan posisi keuangan perusahaan dan hal ini akan mendatangkan kepercayaan dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal mereka, karena mereka tidak ingin investasi mereka tertanam dan tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan dan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya selanjutnya. Namun tingkat *debt to equity ratio* yang terlalu rendah sangatlah baik, karena tingkat investasi didalam perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sendiri, dan tidak akan menghambat para kreditor dan investor untuk menanamkan investasi mereka, karena semakin kecil tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi tersebut.

Berdasarkan uraian keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mestika Sakti Medan dilihat dari nilai likuiditasnya perusahaan dikatakan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya, meski ada beberapa tahun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya, namun perusahaan masih tetap mampu untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya, karena perusahaan masih memiliki aktiva lancar yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan. Dari nilai aktivitasnya perusahaan dikatakan belum mampu untuk mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Dari nilai profitabilitasnya perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Dan dari nilai solvabilitasnya perusahaan dikatakan mampu memenuhi seluruh

kewajiban mulai dari kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar perusahaan, meski ada beberapa tahun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, maka kinerja keuangan PT.Mestika Sakti Medan masih dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan masih dapat melakukan kegiatan operasioal dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *current ratio*, perputaran total aktiva, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* yang dilakukan dengan penelitian Dari tahun 2006 sampai 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 nilai rasio Likuiditas yaitu *current ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat terus melakukan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 nilai rasio Aktivitas yaitu perputaran total aktivamaka dapat disimpulkan bahwa rasio Aktivitas dapat dikatakan belum mampu untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, meski ada beberapa tahun aktivanya banyak yang

mengganggu, hal ini akan mendatangkan laba yang cukup besar bagi perusahaan atas penjualan tersebut.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 nilai rasio Profitabilitas yaitu *return on assets* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas dapat dikatakan belum mampu untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini akan mempersulit perusahaan mendapatkan tambahan pendanaan dari para kreditor dan investor, karena perusahaan mampu membagikan deviden dengan baik dan perusahaan akan mudah untuk melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.
4. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 nilai rasio Solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal dan investasinya, sehingga perusahaan mampu untuk melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan melihat kondisi likuiditasnya perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar perusahaan, namun perusahaan diharapkan dapat menambah jumlah modal

kerja agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika modal kerja perusahaan sudah mampu membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan baik karena modal yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan terhadap krisis modal kerja jika terjadi penurunan pada nilai dari aktiva lancarnya dan memungkinkan perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban lancarnya tepat pada waktunya, sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

2. Dengan melihat kondisi aktivitasnya perusahaan belum mampu untuk mengelola seluruh aktivasnya untuk meningkatkan jumlah penjualan, namun masih ada beberapa tahun aktiva perusahaan yang banyak menganggur dan tidak terpakai, sehingga aktivasnya banyak mengalami penyusutan hal ini akan mengurangi nilai dari aktiva perusahaan tersebut, hendaknya perusahaan menjual sebagian dari aktiva tetapnya yang tidak produktif sehingga perusahaan tidak mengalami nilai penyusutan yang besar dan dapat dijadikan sebagai modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dengan melihat kondisi profitabilitasnya perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang cukup maksimal dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Namun hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekan biaya-biaya serendah mungkin, jika nilai harga pokok penjualan rendah maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar dan hal ini akan meningkatkan jumlah aktiva perusahaan dan perusahaan akan terus dapat melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

4. Dengan melihat kondisi solvabilitasnya perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Meski ada beberapa tahun perusahaan tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya, hal yang dapat dilakukan agar perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya adalah dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti dengan kenaikan biaya-biaya, dan dapat dengan cara membayar beban bunga dengan menggunakan laba operasi perusahaan (EBIT). jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya dengan baik dan efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceacilia, Srimindarti. (2009), Pengaruh current ratio, total asset turnover dan return on invesment terhadap kinerja perusahaan pada industri food and beverages yang terdaftar di BEJ, *jurnal ekonomi dan bisnis*, 2(2),1-13.
- Darmawan, Syahrial. Djahotman, Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Darsono & Ashari. (2010), “*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*”, Yogyakarta : Andi
- Dedi, Suhendro. (2017), “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Siantar Top tbk”, *Jurnal UINSU*, 4(7),1-10.
- Fahmi, Irham. (2017). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung : Alfabeta.
- Farah, Margaretha. (2011), “*Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*” Jakarta
- Kasmir. (2012) “*Analisis Laporan Keuangan*” Rajawali Pers, Jakarta.
- Hanna, Nopitasari. Ermina, Tiorida & Ira, Siti Sarah (2017), Pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015, *jurnal manajemen Bisnis*, 4(3),7-19.
- Hani, Syafrida. (2015). “*Teknik Analisis Laporan Keuangan*”. UMSU Press : Medan
- Harahap, Sofyan Safri. (2018) “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Rajawali Persada, Jakarta: Erlangga
- Hendra, S. Raharja Putra. (2009) “*Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2015) “*Analisis Kinerja Manajemen*”, Jakarta : PT. Grasindo
- Jumingan. (2009). “*Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ketiga*”. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014) “*Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, cetakan ketujuh*”. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Samryn, L.M. (2012). “*Akutansi Manajemen*”. Jakarta : Kencana.

- Saragih, Fitriyani. (2013). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan, *Jurnal Dosen UMSU*, 12(7), 4-10.
- Sartono, Agus. (2016). *“Manajemen Keuangan”*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.
- Shinta & Selvi. (2015). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(2),5-9.
- Sudana, I made. (2011). *“Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik”*. Erlangga: Jakarta
- Sugiyono. (2018). *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D”*. (Cetakan ke 19). Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2017). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.